

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teologis Sosiologis

##### 1. Teologis

Teologis adalah suatu pernyataan/sifat yang secara logis berhubungan dengan doktrin-doktrin iman Kristen, yang terutama berdasarkan Alkitab, dikontekskan dan ditempatkan dalam kebudayaan pada umumnya, dikalimatkan dalam bahasa masa kini, dan berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan.<sup>10</sup> salah satu sifat yang merujuk pada teologis yakni sifat-sifat Allah. ada pun sifat sifat Allah yaitu :

##### a. Allah Maha Kasih

Allah Maha kasih yang dimana menandakan bahwa Allah selalu berbuat kebaikan pada setiap ciptaan-Nya dan menjadi objek dari Kasih-Nya, untuk itu Allah mau berkorban dan tidak menuntut balas. Implikasi Praktis dari sifat Allah yang Maha Kasih sebagai orang percaya yang percaya kepadanya ialah manusia wajib meneladani kasih Allah dalam hidup sehari-hari dengan cara mengasihi sesama seperti dirinya sendiri. Manusia mengasihi Allah dan juga mengasihi sesamanya manusia, dengan segenap

---

<sup>10</sup> Millar J. Erikson, Teologi Kristen volume 1, (Malang: Gandum Mas, 2014). 27

jiwa, segenap hati, dan kekuatan serta akal budi, itulah hukum kristus yang pertama dan terutama.<sup>11</sup>

Dalam 1 Yohanes 4: 7-10 “ Saudara- saudaraku yang kekasih, Marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah Adalah kasih. Dalam hal inilah Kasih Allah dinyatakan ditengah tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus anak-Nya yang tunggal kedalam dunia, supaya kita hidup olehnya. Inilah kasih itu bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita”.

Pada ayat ini menunjukkan bahwa Allah adalah kasih, oleh karena itu Allah hanya melakukan kebaikan kepada manusia sebagai ciptaan-Nya dan tidak akan pernah berbuat kejahatan.

#### b. Persekutuan

Persekutuan merupakan perhimpunan, persatuan atau, ikatan orang-orang yang sama pentingnya.<sup>12</sup> Persekutuan dalam tulisan surat-surat Paulus diterjemahkan kedalam bahasa yunani “*koinonia*”. Kata *koinonia* dari kata *koinos* yang artinya bersama, *koinoo* menjadikan bersama dengan kata lain arti kata *koinonia* adalah memiliki sesuatu bersama, ikut serta dalam sesuatu dan berbagi sesuatu dengan orang

---

<sup>11</sup>Ricky Donald montangm, Doktrin tentang Allah, (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023). 180-182

<sup>12</sup>W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, ( Jakarta, Balai Pustaka, 1979). 890

lain.<sup>13</sup> Persekutuan adalah kehidupan bersama yang dibangun demi terwujudnya tubuh Kristus di dunia. Semua manusia yang berada dalam persekutuan memiliki harkat martabat yang sama, tanggung jawab dan hak yang sama, bahkan dalam persekutuan ada kehidupan yang rukun, dan damai, saling menghargai, sehati dan sepikir. Gereja dituntut untuk selalu hidup berdampingan dengan orang lain, karena melalui itulah terjalin persekutuan dan interaksi antara sesama.<sup>14</sup>

## 2. Sosiologis

Sosiologis memiliki fokus pada interaksi masyarakat yang berdasar pada struktur sosial, pengalaman manusia, interaksi sosial dan budaya termasuk agama. Sosiologis mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat dimana masyarakat merupakan makhluk sosial yang tentu tidak mampu hidup sendiri-sendiri, sehingga manusia memerlukan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan interaksi antara satu dan yang lainnya untuk menciptakan relasi yang baik dan membangun kerjasama yang baik.<sup>15</sup> Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu;

---

<sup>13</sup>Willibrodus Hane Hipir, "Ekaristi dan persekutuan Gereja Dalam Terang Ensiklik Ecclesia de Eucharistia Nomor 44 dan Relevansinya Dalam Kehidupan Gereja ( Skripsi, Kupang: fakultas Filsafat Unwira,2011). 39

<sup>14</sup>Suyanto Bintan, Pemimpin dan Persekutuan; suatu Tinjauan teologis mengenai peran ketua PPGT terhadap Keaktifan PPGT di Gereja Toraja Jemaat Buntu Payung, (Skripsi, IAKN Toraja, 2017). 13-14

<sup>15</sup> Meilanny Budiarti S, "Mengurai Konsep dasar Manusia sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang Dibangunnya," *PROSIDING KS : Riset & PKM 4, No.1* . Hal 106

a. Kerjasama

Kerjasama memiliki arti bekerja bersama sama guna mewujudkan sebuah tujuan bersama. Adapun faktor yang mendorong terjadinya kerjasama adalah motivasi atau kepentingan pribadi, kepentingan umum, motivasi altruistik, tuntutan situasi, dan bentuk dari kerjasama ialah gotong royong , tolong menolong dan musyawarah.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu keadaan keseimbangan atau usaha dalam mengakhiri pertikaian baik bersifat sementara maupun permanen

c. Asimilasi

Asimilasi adalah sebuah proses yang ditandai dengan tindakan mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok dan usaha dalam mempererat kesatuan dalam tindakan dan sikap dengan memperhatikan tujuan dan kepentingan bersama.<sup>16</sup>

d. Etika Sosiologis

Etika sosiologis merupakan etika yang membahas mengenai terkaitan pribadi seseorang dengan masyarakat atau lingkungan yang ada. dalam etika ini mengatur bagaimana seseorang berperilaku dengan baik dan benar di tengah-tengah keluarga,

---

<sup>16</sup>Fredian Tonni Nasdian, *Sosiologi Umum*,( Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). 45-48

masyarakat sehingga tercipta sebuah hubungan yang harmonis antar satu dengan yang lainnya.<sup>17</sup>

Emile Durkheim, mendefinisikan sosiologi adalah sebuah ilmu yang berbicara tentang realitas/fakta sosial. Beberapa contoh dalam fakta sosial diantaranya ialah peraturan-peraturan, kebiasaan-kebiasaan, hukum-hukum, norma-norma dan lain-lain. Akan tetapi fakta sosial yang paling besar menurut Durkheim ialah masyarakat.<sup>18</sup> Masyarakat tentu tidak terpisahkan dari yang namanya kebudayaan, karena budaya sudah ada sejak lama dan sudah menjadi warisan nenek moyang turun temurun. Menurut para sosiolog manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup dalam bermasyarakat dan kebersamaan

## **2. Teologi Sosial**

Teologi Sosial adalah orientasi seluruh teologi dan bukan hanya bagian atau sebuah cabang teologi tertentu. Teologi sosial merupakan sebuah refleksi iman yang didasarkan pada kondisi sosial di dalam masyarakat, oleh karena itu semua usaha teologi penting untuk memiliki ciri sosial atau kontekstual sehingga dapat dipahami dan

---

<sup>17</sup> Ricky Donald montangm, *Doktrin tentang Allah*, (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023). 83

<sup>18</sup> Bernard Raho, *Sosiologi* (Maumere: Ledalero, 2014). 2-9

berfungsi pada masyarakat dan gereja.<sup>19</sup> Menurut J. Muller sebuah teologi dikembangkan dan dijalankan dalam sebuah komunitas atau persekutuan hidup beriman.<sup>20</sup> Lahirnya sebuah teologi sosial tidak terlepas dari keperibadian gereja terhadap kondisi masyarakat yang tidak stabil. Teologi sosial merupakan sebuah teologi khusus yang berbicara tentang keteliban umat Tuhan dalam permasalahan masyarakat. Banawaritma dan Muller, mengekspresikan teologi sosial merupakan bagian dalam upaya dari orang percaya yang secara tidak langsung mengekspresikan iman mereka dalam konteks sosial kemasyarakatan. Refleksi teologi sosial di mulai dari penghayatan iman yang sungguh sungguh.<sup>21</sup>

## **B. Teori Solidaritas**

### **1. Solidaritas Sosial**

Kehidupan masyarakat sosial tidak lepas dari rasa solidaritas. Solidaritas dalam prespektif sosial berperan sebagai sarana untuk menjalin keakraban dalam hubungan sosial setiap individu. Solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat sangat penting karena mampu memberikan suasana tentram, nyaman dan rukun antar individu dan

---

<sup>19</sup> J.B. Banawiratma dan J.Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu : kemiskinan Sebagai Tatanan Hidup Beriman* (Yogyakarta: Kanisius, 1993). 25-26

<sup>20</sup>Ibid. 23

<sup>21</sup> Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama Dan Teologi Kontekstual* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008). 218

kelompok. definisi solidaritas itu sendiri merupakan merupakan sifat perasaan atau *solider* yang berarti satu rasa (senasib).<sup>22</sup> Solidaritas adalah sebuah keterkaitan antara individu dan atau kelompok yang mendasar pada hal-hal moral dan kepercayaan yang dianut dan di pegang teguh bersama dari sebuah pengalaman emosional bersama. Solidaritas menunjuk pada sebuah hubungan antar individu dan juga kelompok yang bersumber pada keadaan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai moral dan juga kepercayaan yang diyakini dalam masyarakat.<sup>23</sup> Solidaritas merupakan sesuatu yang merujuk pada keterkaitan antara perseorangan dengan perseorangan, kelompok dengan perseorangan, atau kelompok dengan kelompok yang didasari pada nilai moral dan sifat keyakinan yang dipercayai oleh setiap individu, dan dipererat dengan pengalaman kepercayaan emosional kelompok, di dalam hubungan tersebut prinsip yang paling utama dan menjadi dasar dalam hubungan tersebut adalah ketika hubungan tersebut didasari dengan persetujuan yang rasional.<sup>24</sup>

Solidaritas memiliki tujuan yang tertuju pada kekompakan atau keakraban dari sebuah kelompok maupun individu. Dalam sosiologi, hubungan antar kelompok dengan individu dalam masyarakat bukan hanya soal keakraban melainkan sebuah perwujudan sebuah cita-cita

---

<sup>22</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007). 1082

<sup>23</sup>Dolye Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994). 181

<sup>24</sup>Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*.181

dalam kelompok. dengan adanya solidaritas keadaan kelompok dan rasa saling memiliki semakin kuat dan kokoh. solidaritas begitu penting dalam membentuk sebuah keadaan yang lebih baik dalam sebuah kehidupan kelompok dan individu.

Dalam sebuah aktivitas sosial sebagai bentuk solidaritas sosial yang biasanya terlihat jelas dalam masyarakat yakni :

a. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong adalah salah satu aktivitas solidaritas yang masih dan sering dijumpai didalam sebuah kelompok masyarakat secara khusus masyarakat pedesaan. Gotong royong adalah rasa dan ikatan sosial yang terus terpelihara. Gotong royong sebagai bentuk solidaritas masyarakat yang memiliki ciri rasa kebersamaan diantara warga masyarakat maka dalam sebuah gotong royong tidak perlu membentuk sebuah kepanitiaan secara resmi atau formal akan tetapi cukup memberikan informasi kepada warga tentang kegiatan apa, waktu dan tempat dilaksanakannya.<sup>25</sup> adapun manfaat yang dirasakan dari kegiatan gotong royong ialah pekerjaan dapat selesai dengan cepat tanpa harus mengeluarkan biaya. Merasakan kebersamaan dan persaudaraan sesama warga yang begitu erat, kemudian adanya

---

<sup>25</sup> Irmaya Langi' Mentodo', Analisis Teologis Sosiologis Ma'mesa-Ma'mesa Ditinjau dari Teori solidaritas Emile Durkheim dan Refleksinya Bagi Masyarakat Desa Balla Tumuka' Mamasa, (Sripsi, IAKN Toraja, 2023). 12-13

ketentraman dan kedamaian dan hal itu dapat diperoleh ketika masyarakat hidup saling peduli dan saling membantu satu dengan yang lainnya.<sup>26</sup>

b. Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah proses dalam sebuah kelompok yang menunjukkan kesolidaritasan dengan berkolaborasi antar individu terhadap individu lain, ataupun kelompok sampai memberikan dampak yang dapat dirasakan bersama. Kerjasama biasanya terjadi karena adanya penyesuaian individu pada kelompoknya (*in-group*) dan penyesuaian dengan kelompok yang lainnya (*out-Group*). Kerjasama tentu akan semakin kuat jika ditemukan bahaya dari luar yang mengancam atau tindakan yang menyinggung secara institusional atau tradisional yang telah tertanam dalam sebuah kelompok, ada beberapa bentuk kerjasama yaitu: kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong, kemudian *koalisi*, yaitu gabungan antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama dan *Joint venture*, yakni sebuah kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Sri Widayanti, Gotong-royong, (Semarang: ALPRIN,2009). 5-6

<sup>27</sup>Syukur Matasak, "Penguatan Solidaritas Berbasis Kearifan Lokal : Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Tradisi Ma'Gere' Tedong di Lembang Gandangbatu," *Bida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No.1 (2024): 29-39

## 2. Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Solidaritas Menurut Durkheim yang mendefinisikan bahwa solidaritas adalah perasaan saling percaya yang ada pada setiap anggota dalam suatu kelompok maupun komunitas. Pada saat individu mempunyai rasa saling percaya, maka yang terjadi pada mereka adalah mereka menjadi bersahabat, mereka menjadi tambah dekat dan bersatu dengan yang lainnya, dan mereka saling menghormati dan menghargai yang pada akhirnya membuat mereka termotivasi untuk memikul tanggung jawab serta memperdulikan kepentingan sesamanya.<sup>28</sup> Pandangan Durkheim mengenai solidaritas berawal mula dari gejala sosial yang terjadi pada masa revolusi industri di Inggris (1855-1917). Durkheim mengamati masyarakat tradisional pada perubahan sosial yang terjadi. Durkheim melihat adanya perbedaan pembagian kerja dalam masyarakat tradisional yang terbilang rendah, sedangkan masyarakat industri pembagian kerja masih sangat kompleks. Menuju masyarakat industri terdapat aspek pembagian perubahan dalam pembagian kerja yang mempunyai pengaruh sangat besar bagi struktur dalam masyarakat. Durkheim tertarik dengan sebuah perubahan yang dihasilkan dari solidaritas sosial, dengan kata lain perubahan cara yang

---

<sup>28</sup>Soeddjani, *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria* (Jakarta: UPPm STIE Bandung, 1995).

menyatukan masyarakat dalam melihat dirinya sebagai anggota bagian dari satu kesatuan.<sup>29</sup>

Menurut Durkheim menjelaskan bahwa, sebuah unsur pokok yang dapat menentukan gerak dan tingkah laku dalam masyarakat bisa juga disebut sebagai solidaritas. Apabila dalam sebuah kelompok terbentuk hubungan solidaritas sosial yang baik maka pencapaian tujuan anggota kelompok meraih keberhasilan. kemudian dalam pandangannya Emile Durkheim, tertarik pada sebuah cara perubahan yang dihasilkan dari solidaritas sosial perubahan yang dimaksudkan adalah cara perubahan yang menyatukan masyarakat dan juga cara bagaimana melihat keberadaan anggotanya sebagai suatu kesatuan. dalam mewujudkan kesatuan itu, Durkheim membagi dua tipe solidaritas yakni Solidaritas mekanik dan solidaritas organik<sup>30</sup>.

#### a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang mendasar pada sebuah kesadaran secara kolektif dan secara totalitas merujuk pada keyakinan yang hampir rata-rata sama pada masyarakat, seperti memiliki pekerjaan yang terbilang sama, bahkan pengalaman juga biasa sama sehingga membentuk norma yang kemudian dianut

---

<sup>29</sup> Irmaya Langi' Mentodo', Analisis Teologis Sosiologis Ma'mesa-Ma'mesa Ditinjau dari Teori solidaritas Emile Durkheim dan Refleksinya Bagi Masyarakat Desa Balla Tumuka' Mamasa, (Sripsi, IAKN Toraja, 2023). 24

<sup>30</sup>George Rizer dan Jeffer Stepnisky, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019). 99

bersama<sup>31</sup>. Solidaritas mekanik merujuk pada kesadaran yang mendasar pada secara kolektif dan merujuk pada totalitas kepercayaan didalam masyarakat yang rata-rata terbilang sama, solidaritas mekanik terbentuk karena kesamaan-kesamaan dalam masyarakat yang sama. salah satu ciri dari solidaritas mekanik ini ialah solidaritas yang mendasar pada sebuah tingkat homogenitas yang tinggi dalam sentimen, kepercayaan dan lainnya.<sup>32</sup> Setiap individu-individu memiliki sifat dan pola normatif yang terbilang sama dalam Solidaritas mekanis

#### b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang berbeda tetapi saling membutuhkan/ketergantungan. Individu-individu dalam masyarakat dipersatukan oleh fakta bahwa semuanya memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda.<sup>33</sup> Solidaritas organik muncul dari ketergantungan fungsional yang terdapat di antara individu-individu dan biasanya muncul pada masyarakat di perkotaan. solidaritas organik mengakui keberagaman individu dalam sebuah peran yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.<sup>34</sup> Solidaritas organik adalah solidaritas yang berdasar pada tingkat ketergantungan

---

<sup>31</sup> Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1998). 183

<sup>33</sup>Stepnisky, *Teori Sosiologi*. 99.

<sup>34</sup>Diana Sri Mulyani, "Dinamika Solidaritas Mekanis Dan Solidaritas Organik Dalam Manajemen Pendidikan: Prespektif Durkheimian," *BIMA: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1 No.4 (2023): 188.

yang tinggi, karena meningkatnya pembagian kerja yang kemudian membentuk jenis-jenis pekerjaan.

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang mempersatukan masyarakat memahami pembagian kerja serta memahami keterikatan seluruh fungsi bagian kerja. setiap anggota melakukan tugasnya dan tentu saling membutuhkan atau adanya ketergantungan satu dengan yang lainnya. Masyarakat yang dibentuk dari solidaritas organik dan masyarakat yang dibentuk dari solidaritas mekanik keduanya sama-sama mengarah pada jiwa solid.

### **3. Solidaritas Dalam Pandangan Alkitab**

Solidaritas bersumber dari Firman Allah atau Injil, yaitu sebuah keyakinan terhadap solidaritas Allah yang dimana telah mengutus Putra-Nya dalam misi penyelamatan manusia. setiap manusia mengemban tugas, tanggung jawab dan amanat dalam menjalani hidup bersama sebagai perwujudan keterlibatan terhadap rencana Allah untuk mewujudkan nyatakan keselamatan dan damai sejahtera bagi semua orang.

Solidaritas adalah sebuah tuntutan dalam hidup bermasyarakat yang berdasar pada solidaritas akan kasih Allah kepada manusia dan tentu bukan hanya sebagai sistem sosial atau ideologi tertentu.<sup>35</sup>

Solidaritas adalah dasar dalam kehidupan untuk mewujudkan pelayanan

---

<sup>35</sup>B. Kieser, *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). 181

kasih, rekonsiliasi, dan persahabatan.<sup>36</sup> Solidaritas dapat terwujud dalam sebuah tanggung jawab dan tindakan-tindakan social dengan orientasi terwujudnya kebaikan yang terjadi di tengah masyarakat.<sup>37</sup> Prinsip dari solidaritas mengarah pada keyakinan bahwa setiap manusia membutuhkan sesamanya dan kemudian memikul tanggung jawab terhadap pengembangan diri serta kehidupan bersedesama.<sup>38</sup> Solidaritas juga berpangkal pada penghayatan serta komitmen iman dalam menanggapi dan menuntaskan, mencari solusi dari permasalahan yang kongkrit dalam hidup manusia seperti ekonomi demi keberlangsungan hidup bersama.

a. Solidaritas dalam Alkitab Perjanjian Lama

Dalam kitab perjanjian lama terdapat berbagai macam bentuk solidaritas salah satunya dalam bentuk persahabatan, bentuk solidaritas persahabatan yang dimaksudkan ialah solidaritas persahabatan Yonatan dan Daud (1 Samuel 18 :1-5). Kisah persahabatan Yonatan dan Daud merupakan bentuk persahabatan yang sejati, karena mereka menjadikan Tuhan sebagai landasan dalam persahabatan mereka. Yonatan mengasihi Daud seperti dirinya sendiri, Yonatan berusaha dalam membantu Daud ketika sedang menghadapi masalah, Daud tetap percaya kepada Yonatan sekalipun

---

<sup>36</sup>T. Krispurwana Cahyadi, *Yohanes Paulus II : Gereja Berdialog* (Yogyakarta: Kanisius, 2011). 127

<sup>37</sup>Ibid. 128-129

<sup>38</sup>Kieser, *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. 14

Saul merupakan ayah dari sahabatnya yang mencoba untuk membunuhnya. Yonatan melepaskan jubah yang dipakainya lalu diberikan kepada Daud serta baju perang, pedang, panah dan ikat pinggangnya. Yonatan juga menguatkan iman percaya Daud kepada Allah.<sup>39</sup>

b. Solidaritas Dalam Perjanian Baru

Dalam kitab perjanjian baru tindakan solidaritas banyak dituliskan, salah satunya dalam kitab Kisah Para Rasul dalam pasal 2: 42-47 yang menggambarkan awal kehidupan jemaat mula-mula dan cara mereka hidup bersama-sama serta saling mendukung. Beberapa nilai solidaritas dalam kitab Kisah Para Rasul yang pertama, jemaat mula-mula bersekutu dalam pengajaran (ay.42), mereka bertekun, sehati sejiwa dalam melakukan persekutuan bersama.<sup>40</sup> hal ini menunjukkan solidaritas mereka dalam memahami serta tekun memprioritaskan pertumbuhan rohani bersama-sama terhadap pengajaran Kristus. kedua, segala kepunyaan yang mereka miliki merupakan kepunyaan bersama, mereka menjalankan aksi amal ( ay, 45) mereka menjual harta mereka, sebagian menjual rumah serta tanah mereka bahkan ternak lalu kemudian menyumbangkannya

---

<sup>39</sup>Mariati Barus, "Persahabatan Menurut Alkitab dan Relevansinya pada Masa Kini," *ILLUMINATE-Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani* 3, No.1 (2020): 1-11

<sup>40</sup>Ruat Diana, " kehidupan Jemaat Mula-Mula sebagai Teladan dalam Kesejahteraan Ekonomi Jemaat," *NCCET : Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, No.1 (2023): 62-64

kepada saudara-saudara mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.<sup>41</sup> Dalam Kisah Para Rasul pasal 4 : 32-37 yang menggambarkan para murid saling mengasihi dengan sungguh, mereka sehati sejiwa (ay, 32) , mereka bermurah hati kepada orang miskin.<sup>42</sup> selanjutnya solidaritas dalam perjanjian baru yakni solidaritas Yesus kepada orang kusta (Lukas 5: 12-16). Yesus dalam nats ini dikisahkan bagaimana Yesus memberikan pertolongan kepada orang kusta , yang dimana orang kusta merupakan orang yang di pandang tercela dan hina. orang yang terkena kusta biasanya diasingkan tidak mendapat perawatan bahkan dikucilkan dalam sebuah kelompok, Yesus memberi respon yang sebaliknya ia menolong orang kusta itu dengan mengulurkan tangan-Nya dan menjamah si penderita kusta tersebut (Lukas. 5: 3).<sup>43</sup> Tindakan yang dilakukan Yesus merupakan bentuk solidaritas yang merupakan wujud mengasihi Allah yang diimplementasikan kepada sesama.

---

<sup>41</sup> Matthew Henry, Tafsiran Matthew Henry KITAB KISAH PARA RASUL, (Surabaya : Momentum,2014). 90-91

<sup>42</sup> Ibid. 165-172

<sup>43</sup>Simon, "Potret Solidaritas Yesus bagi kaum Miskin dan Relevansinya Bagi Rohaniawan," Manna Rafflesia 9, No. 2 (2023). 238-239